

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara agraris memiliki lahan yang sangat luas dan dijadikan sebagai salah satu mata pencarian. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting dalam ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Sejumlah besar masyarakat Indonesia memanfaatkan kekayaan alam dengan lahan yang luas untuk dijadikan sebagai sarana pertanian. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar bagi petani sebagai pelaku komoditas lahan pertanian dan bagi negara sebagai salah satu cara untuk menambah nilai ekonomi. Oleh karenanya sektor pertanian menjadi salah satu komoditas yang sangat penting untuk terus dikembangkan. Menurut Kolonjono (dalam Kusumaningrum, 2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia diantaranya potensi sumberdaya yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya angka penduduk yang menjadikan sektor pertanian sebagai sumber kehidupan serta pertanian menjadi basis kehidupan di pedesaan. Beberapa alasan tersebut memberikan arti yang sangat penting bahwa sektor pertanian memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia.

Salah satu jenis pertanian di Indonesia adalah tanaman jagung. Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang tidak hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga dikenal oleh masyarakat dunia. Indonesia menempatkan jagung sebagai unsur pemenuhan karbohidrat kedua setelah beras. Sementara itu masyarakat dunia menempatkan jagung sebagai sumber makanan terpenting setelah beras dan gandum. Berdasarkan hasil dari riset Badan Pusat Statistik (2024) menjelaskan bahwa sektor pertanian jagung di Indonesia mengalami kenaikan baik dari luas lahan dan jumlah produksi. Pada tahun 2024, angka luas lahan panen jagung di Indonesia semakin meningkat 2,93 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai 2,55 juta hektar. Sedangkan untuk jumlah produksi jagung dengan kadar air 14% pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan 2,47% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 15,14 juta ton. Data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian jagung di Indonesia masih menjadi komoditas penting sebagai nilai tambah ekonomi dan penghasilan masyarakat dari sektor pertanian.

Wilayah sentra penghasil jagung terbesar di Indonesia pada tahun 2024 berada di beberapa wilayah diantaranya Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Lampung, Gorontalo, Jawa Barat, Sumatera Barat Dan Sumatera Selatan. Wilayah terbesar penghasil jagung di Indonesia terletak di Jawa Timur dengan total luas lahan panen sebesar 739.157 hektar dan menghasilkan jumlah produksi jagung sebanyak 6.216.814 ton dengan kadar air 28% dan sebanyak 4.595.792 ton dengan kadar air 14% (BPS, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa Jawa Timur menjadi pemasok hasil jagung terbesar di Indonesia. Dengan angka yang cukup besar, menjadikan jagung sebagai salah satu hasil tani yang menjanjikan untuk kebutuhan pangan dan ekonomi di Jawa Timur.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah di Jawa Timur sebagai produsen jagung terbesar dengan luas wilayah 1.839,94 km², terletak di ujung barat pantai utara Provinsi Jawa Timur. Secara administratif Kabupaten Tuban dibagi menjadi 20 kecamatan, secara geologi dibagi menjadi tiga jenis tanah, yaitu mediteran merah kuning, tanah *aluvial* dan *grumosol*. Pada umumnya wilayah Kabupaten Tuban berada di dataran rendah, hanya ada 2 dari 20 kecamatan yang memiliki ketinggian tempat 100 meter dari permukaan laut. Kedua kecamatan itu adalah kecamatan Grabagan dengan ketinggian 329 meter dari permukaan laut dan kecamatan Montong dengan ketinggian 193 meter dari permukaan laut. Seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban berpotensi dalam usaha tani, hal ini menjadikan Kabupaten Tuban mempunyai keunggulan sebagai penghasil jagung terbesar di Provinsi Jawa Timur. Jagung juga merupakan tanaman produksi pangan penyumbang terbesar kedua di Tuban setelah padi yaitu sebesar 37 persen dari total produksi tanaman pangan.

Desa Jetak merupakan salah satu desa di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban yang masyarakatnya melakukan usahatani jagung. Mayoritas masyarakat di Desa Jetak merupakan petani jagung dengan lahan jenis tegalan. Meskipun demikian terdapat gejala dari sisi produktivitas jagung yang mengalami pasang surut. Beberapa upaya dilakukan oleh para petani agar produktifitas usaha tani jagung meningkat salah satunya dengan memperbaiki pengelolaan produksi usahatani. Beberapa faktor yang menjadi kendala petani jagung di Jetak adalah masih minimnya pengetahuan untuk mengelola lahan pertanian dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang masih terbatas. Rata-rata latar pendidikan petani di Desa Jetak masih berada pada taraf pendidikan dasar dan untuk cara bertani menggunakan model pertanian secara turun-temurun. Sehingga petani jagung di Desa Jetak masih belum maksimal dalam memperoleh hasil panen. Faktor lain yang menjadi kendala untuk memperoleh hasil panen juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keadaan iklim, suhu, dan kondisi alam lainnya dapat menyebabkan tidak tercapainya efisiensi dalam berusahatani.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Jetak menjadi perhatian khusus bagi para petani untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang mereka dapatkan dari usahatani jagung. Hal ini didasari karena sebagian besar masyarakat di Desa Jetak bergantung pada penghasilan musiman dan salah satunya diperoleh dari hasil usahatani jagung. Sehingga nantinya dapat diketahui biaya produksi baik biaya tetap atau variabel, penerimaan, pendapatan dan efisiensi biaya pada usahatani jagung di Desa Jetak. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dari itu penulis mengambil judul Penelitian “Analisis

Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus pada Petani Jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah biaya produksi dan pendapatan usaha tani jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana hasil usahatani jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana kelayakan usahatani jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jumlah biaya produksi dan pendapatan usaha tani jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui hasil usaha tani jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.
3. Mengetahui kelayakan usahatani jagug di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan ilmu dalam menghitung peramalan jumlah biaya produksi bagi para pelaku usahatani jagung.
2. Untuk para petani, diharapkan mereka dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tambahan dalam pengelolaan usaha tanam jagung, sehingga mereka bisa meningkatkan hasil tanaman jagung mereka demi kesejahteraan hidup mereka dan keluarga.
3. Bagi pemerintah daerah, ini adalah kontribusi pemikiran untuk Kabupaten Tuban khususnya, dalam upaya membina petani jagung guna meningkatkan hasil produksi jagung di wilayah tersebut.
4. Untuk penelitian selanjutnya, hal ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan penelitian, sehingga bisa berfungsi sebagai panduan dalam studi usahatani jagung.